

STRATEGI KPU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA SAMARINDA TAHUN 2015

Dwi Haryono¹

¹Alumni Magister Administrasi Publik FISIP Unmul

Alamat Korespondensi : jurnal.adm.reform.mianunmul@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the KPU Strategies to Improve Voter participation on Election of Mayor and Deputy Mayor of Samarinda in 2015. Qualitative research methods used, techniques of data collection is done by the research library (library search) and field (Field work search), observation, interviews and documentation. Source of research data with the primary data is purposive sampling technique (key-informant) and snowball sampling (informant) and secondary data. Data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis method of Milles and Huberman is condensation, data presentation, conclusions and verification. Conclusions from the study showed a picture that basically strategy commission to enhance participation of voters on election of Mayor and Deputy Mayor of Samarinda in 2015 are strategy institutional strengthening, strategies political socialization, beginner voter education strategy.

Keyword: Strategy, Commission, Voter Participation, Election Unison

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian keperpustakaan dan penelitian lapangan. Sumber data penelitian dengan data primer yaitu teknik sampling purposive (key-informan) dan snowball sampling (informan) dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015 adalah melalui strategi penguatan kelembagaan, strategi sosialisasi politik strategi pendidikan pemilih pemula.

Kata Kunci : kinerja aparatur, pelayanan, pengelolaan

Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai Pesta Demokrasi yang dilakukan sebuah Negara. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan Pemerintah. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses Pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjalankan dan mengawasi pemerintahan dalam suatu negara. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan

dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.

Pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di kota Samarinda, partisipasi masyarakat relatif lebih rendah dibandingkan dengan Pemilihan Umum lainnya. Pada Tahun 2005 menunjukkan jumlah partisipasi pemilih sebesar 264,479 jiwa dari total 434,257 pemilih yaitu 60.90%. Untuk pelaksanaan Pilkada Tahun 2010 jumlah partisipasi pemilih sebesar 313,885 jiwa dari total 509,069 daftar pemilih yaitu 61.66%. Sedangkan untuk pelaksanaan Pilkada Tahun 2015 partisipasi pemilih sebesar 286.276 jiwa dari total 582.262 daftar pemilih yaitu 49.17 %.

Sehubungan dengan permasalahan sebagaimana diatas penulis bertujuan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015 dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat.

Kerangka Teori Strategi

Menurut Rosady Ruslan (2005:37) mengemukakan bahwa "strategi itu pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktek operasionalnya. Sedangkan menurut ahli sosiologi Philip Selznick dalam Husein Umar, (1999:12) mengatakan bahwa strategi yang baik adalah strategi yang memuat nilai-nilai para anggotanya sehingga mereka merasa terikat dengan tujuan perusahaan dan dapat menjadi dorongan semangat secara terus-menerus bagi anggotanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:33) yang menyatakan dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian keperpustakaan dan penelitian lapangan. Sumber data penelitian dengan data primer yaitu teknik *purposive sampling* (key-informan) dan *snowball sampling* (informan) dan

data sekunder. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan pemelihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015 yang lalu, terdapat 1580 TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang tersebar di 59 Kelurahan dan 10 kecamatan di seluruh Samarinda, dibantu oleh dadan *ad-hoc* yang terdiri dari PPK berjumlah 50 orang, PPS ada 177 orang, sedangkan petugas yang berada di TPS atau KPPS berjumlah 11.060 orang. Sehingga jumlah personil badan *ad-hoc* yang membantu tugas KPU berjumlah 11.287 orang.

Tingkat partisipasi pemilih pada pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015, masih cukup rendah. Meskipun demikian sebenarnya KPU kota Samarinda telah melakukan berbagai cara atau strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih, namun rendahnya partisipasi pemilih bukan tanggung jawab KPU semata. Namun merupakan tanggung jawab bersama, antara KPU, Pemerintah, masyarakat dan peserta pemilu itu sendiri.

Adapun Strategi yang dilakukan KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015 antara lain:

Strategi Penguatan Kelembagaan

a. Meningkatkan kapasitas dan kualitas (*Capacity Building*) PPK, PPS dan KPPS

Meningkatkan kapasitas dan kualitas (*Capacity Building*) penyelenggara pemilu di tingkat PPK, PPS dan KPPS merupakan salah satu strategi penguatan kelembagaan KPU yang dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih untuk bersedia hadir dalam memberikan suaranya di TPS pada pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015. Peranan KPU dan penyelenggara di tingkat bawah ikut mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Hal ini dilakukan untuk memperkokoh atau memperkuat badan atau lembaganya guna menghasilkan kinerja yang baik, sehingga tujuan sebagai penyelenggara akan sesuai yang diinginkan.

b. Memperkuat komunikasi dan keterbukaan Informasi KPU kepada publik

Memperkuat komunikasi dan keterbukaan Informasi KPU kepada publik merupakan salah satu strategi KPU dalam penguatan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik atau masyarakat, sehingga informasi yang dibutuhkan masyarakat baik mengenai teknis penyelenggaraan maupun data-data lain dapat mudah diakses oleh masyarakat, diharapkan outputnya dapat meningkatkan partisipasi pemilih pada pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota

Samarinda tahun 2015. Dalam rangka menjamin keterbukaan informasi publik maka setiap lembaga publik harus membentuk suatu petugas khusus yang menanganinya, Sesuai pasal 13 Undang-Undang tersebut mengamanatkan bahwa setiap instansi/badan publik harus menunjuk petugas PPID.

Strategi Sosialisasi Politik

a. Sosialisasi Tatap Muka (*face to face*)

Kegiatan sosialisasi tatap muka (*face to face*) pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU kota Samarinda dalam menyampaikan informasi seputar pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015. Sosialisasi tatap muka (*face to face*) merupakan bagian dari komunikasi antarpribadi yang umumnya berlangsung secara langsung tanpa melalui perantara. Ada beberapa kelompok sasaran masyarakat dalam melakukan sosialisasi tatap muka ini. Untuk kegiatan dengan audiens perempuan diadakan di kantor P2TP2A Kaltim, kantor Ikatan Perempuan Wartawan Indonesia IKWI Kaltim dan kelompok patayat NU. Rata-rata peserta yang hadir 100 orang. Kegiatan ini juga dilaksanakan di Rutan dan Lapas yang ada di kota Samarinda. Kegiatan seperti ini juga dilakukan di mall-mall, pasar-pasar tradisional dan juga pasar malam, sekaligus membagikan selebaran brosur atau leaflet dalam kegiatan ini biasanya juga melibatkan PPK dan PPS setempat.

b. Sosialisasi Melalui Media

Adanya penggunaan berbagai media komunikasi yang digunakan KPU kota Samarinda dalam mensosialisasikan pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015, merupakan hal yang penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Penggunaan media seperti surat kabar, radio dan televisi sangat diperlukan untuk menjelaskan serta memberikan informasi kepada masyarakat yang tersebar tanpa harus ketemu secara langsung dimanapun mereka berada. Media massa dapat pula memberikan keserempakan pemahaman mengenai pesan yang disampaikan kepada khalayak. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak. Sifat media massa adalah serempak cepat, yang dimaksud dengan keserempakan disini ialah keserapakan kontak antara komunikator dengan komunikan yang demikian besar jumlahnya.

Pendidikan Pemilih Pemula

a. Training Of Trainer kepada Pengurus Osis dan Guru PPKN di Kota Samarinda

Dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi pemilih terutama dikalangan pemilih pemula untuk kalangan pelajar yang duduk di bangku SLTA sederajat KPU kota Samarinda mengadakan sebuah

program Training Of Trainer untuk memberikan pelatihan tentang pendidikan politik kepada siswa SMA sebagai pemilih pemula terutama ditujukan kepada pengurus OSIS. Dalam kegiatan ini yang mendapat perhatian KPU tidak saja pelajar, namun juga para guru-guru PPKN dari beberapa Sekolah tingkat menengah yang ada di kota Samarinda. KPU Samarinda ingin memberikan pembelajaran demokrasi, penerapan nilai-nilai membentuk watak pemilih pemula agar paham proses pemilu.

b. Pemilihan Ketua Osis (PEMILOS)

Dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi pemilih terutama dikalangan pemilih pemula untuk kalangan pelajar yang duduk di bangku SLTA sederajat KPU kota Samarinda mengadakan sebuah program PEMILOS yaitu suatu bentuk pembelajaran pemilihan ketua Osis yang dikemas sebagaimana pemilihan legislative ataupun pemilihan presiden dan kepala daerah. Sikap demokratis di kalangan siswa dapat ditumbuhkembangkan di lingkungan kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Sikap demokratis yang tertanam sejak dini akan memberikan pengaruh yang baik kepada seseorang dalam kehidupannya pada masa yang akan datang saat yang bersangkutan telah memiliki hak-hak politik yang penuh sebagai warga masyarakat dan warga bangsa.

c. Pemilihan Duta Pemilih Pemula

Dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula dikalangan pelajar, selain TOT dan Pemilos KPU kota Samarinda juga mengadakan pemilihan Duta Pemilih Pemula. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan acara Debat Kandidat yang diikuti oleh para ketua Osis yang terpilih melalui program Pemilos. Duta Pemilih Pemula bertugas mensosialisasikan pilkada serentak pada komunitas sekolah, kegiatan mereka berbasis sekolah, dengan membuat informasi-informasi seputar pemilihan kepala daerah. Dengan adanya Duta Pemilih Pemula ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi pemilih terutama bagi pemilih pemula yang jumlahnya cukup besar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi KPU dalam meningkatkan Partispasi Pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015

Faktor Pendukung

Tersedianya SDM yang cukup dan berpengalaman dalam penyelenggaraan pemilu ke pemilu, ketersediaan Anggaran yang cukup untuk membiaya semua tahapan penyelenggaraan merupakan faktor yang penting. Profesionalisme penyelenggara dari tingkat KPU dan sekretariat sampai panitia *ad-hoc* yaitu PPK, PPS dan juga tingkat dukungan pemerintah baik dalam membantu dalam melakukan sosialisasi maupun penyediaan anggaran dan SDM atau PNS yang menangani kegiatan KPU.

Faktor Penghambat

Faktor Teknis pemilih, di mana pada saat pemilihan harus bekerja diluar kota, atau sedang sakit, sikap Apatis pemilih terhadap pelaksanaan pemilu yang tidak bisa membawa dampak secara langsung kepada mereka, Kurangnya Sosialisasi baik oleh penyelenggara, pemerintah ataupun peserta sendiri dalam bentuk kampanye, Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah baik yang duduk di legislatif maupun eksekutif, Kandidat atau peserta sebagai pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015.

Kesimpulan

- 1). Strategi atau upaya yang dilakukan KPU kota Samarinda dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Walikota dan wakil walikota Samarinda Tahun 2015 antara lain:
 - a. Strategi Penguatan Kelembagaan yaitu salah satu cara atau metode yang dilakukan KPU untuk memperkuat atau memperkuat badan atau lembaganya guna menghasilkan kinerja yang baik, sehingga tujuan sebagai penyelenggara dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih akan sesuai yang diinginkan. Strategi ini dalam penerapannya dengan meningkatkan kapasitas dan kualitas penyelenggara dalam hal ini adalah PPK, PPS dan KPPS dan meningkatkan komunikasi dan keterbukaan informasi KPU kepada Publik.
 - b. Strategi Sosialisasi Politik merupakan salah satu cara yang dilakukan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih yaitu dengan metode sosialisasi tatap muka (*face to face*) dan melalui media. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kelompok perempuan dan kelompok mahasiswa. Untuk media yang digunakan adalah media cetak, media masa dan media elektronik.
 - c. Strategi Pendidikan Pemilih Pemula merupakan salah satu metode KPU dengan memberikan perhatian secara khusus kepada pemilih pemula, dalam hal ini adalah para pelajar yang duduk di bangku SLTA sederajat, dengan Program *Training Of Trainer*, PEMILOS dan Duta Pemilih Pemula.

Saran

Berdasarkan uraian dalam pembahasan diatas, maka disarankan agar KPU sebagai penyelenggara pemilu dapat menjalankan tugas dan wewenang serta dapat mensukseskan pemilihan umum secara maksimal, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan lembaga lain yang terkait. Adapun saran lain, yaitu:

1. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan harus mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam mendorong KPU untuk selalu bisa meningkatkan kualitas pemilu dengan meningkatkan partisipasi pemilih.
2. KPU Kota Samarinda diharapkan bisa memiliki terobosan atau upaya

baru dalam rangka meningkat partisipasi pemilih tidak monoton dan jangkaun dan kuantititasnya diperbanyak lagi.

3. Partai politik sebagai wadah aspirasi masyarakat harus memberikan pendidikan politik secara maksimal dan terbuka kepada masyarakat secara langsung terkait pemilu.
4. Untuk seluruh masyarakat Kota Samarinda terutama pemilih pemula atau pemilih muda, kita harus memiliki kesadaran secara penuh untuk selalu ikut mensukseskan pemilu.
5. Pelaksanaan Pemilu pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara penyelenggara (KPU), pemerintah, partai Politik dan masyarakat, perlu ada koordinasi dan kerjasama yang saling menguatkan.

Daftar Pustaka

- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Edisi Kedua. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Gaffar, Affan. 2004. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Keban, Yermias, T. 2000. “ ‘Good Governance’ dan ‘Capacity Building’ sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintah”, *Jurnal Perencanaan Pembangunan*. Jakarta.
- Kurnia, Ferry. 2007. *Mengawal Pemilu Menatap Demokrasi : Catatan Penyelenggaraan Pemilu 2004*. Jakarta: Idea Publishing
- Prihatmoko, Joko J. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.